



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS VII SMP NEGERI 2 NAMORAMBE KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Dahlia¹

¹ SMP Negeri 2 Namorambe, Indonesia

Penulis Korespondensi: Dahlia, E-mail: dahlia20@gmail.com

ABSTRACT

Informasi Artikel

Dikirim

Revisi

Diterima

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru kelas memilih menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Dimana kooperatif Jigsaw adalah belajar dengan Kelompok. Pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh hasil belajar pada siklus I siswa yang sudah mampu mencapai nilai KKM 70 terdapat 14 siswa (56,00%), dan siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM terdapat 11 siswa (44,00%). Rata-rata nilai pada siklus I adalah 61,44. Kemudian hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II yaitu siswa yang mencapai nilai KKM terdapat 22 siswa (88,00%) dan siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM terdapat 3 siswa (12,00%). Rata-rata nilai pada siklus II adalah 86,40. Dan jika dilihat pada hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II, dimana ketuntasan klasikal siswa sudah melewati 88% dan dengan hasil ini pula maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang ini meningkat secara signifikan. Dan berdasarkan hal itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa "Terjadi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas VII SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang

Kata Kunci

Hasil Belajar, Kooperatif Jigsaw

Panduan Sitasi

Dahlia. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas VII SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 1(1). 100-120 <https://doi.org/10.25217/ji.vxix.xxxx>

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah rendahnya motivasi belajar. Motivasi disini diartikan sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri untuk mempelajari berbagai aspek yang terkait dengan masalah-masalah belajar. Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan orang baik secara fisik atau mental untuk belajar optimal. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mengupayakan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin.

Keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi tentunya dengan senang hati mempelajari materi pelajaran yang disampaikan dan menyediakan waktu untuk mengulang atau mencari informasi yang dapat mendukung proses belajarnya disekolah. Selain itu siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan perasaan puas dalam melakukan pekerjaan walaupun mengalami kegagalan. Sebab ia memandang kegagalan sebagai batu loncatan menuju sukses yang sejati. Singkatnya, untuk memahaminya perilaku manusia salah satu cara yang perlu dipelajari adalah minat.

Model Pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan pembelajaran pada siswa, sehingga materi dapat dimengerti oleh siswa. Bentuk pembelajaran yang kurang menarik, tentunya tidak akan meningkatkan motivasi siswa, minat siswa dan siswa selalu merasa bosan dengan setiap pembelajaran yang tidak pernah bervariasi. Demikian halnya dengan peran guru yang masih dominan (*teacher centered*) akan menghambat keberhasilan belajar siswa. Akibatnya siswa akan lebih banyak mendengarkan ceramah dari guru dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan tanpa mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. (Mukhlisin, 2017b)

Model kooperatif tipe *Jigsaw* adalah langkah persiapan dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Langkah pelaksanaan yaitu penerapan model *Jigsaw* itu sendiri dalam pembelajaran yang terdiri dari pembagian materi, diskusi kelompok ahli, laporan tim, serta tes individu maupun kelompok. Kemudian langkah terakhir adalah evaluasi yang dilakukan dengan cara diskusi pada kelompok ataupun individu. Dalam pelaksanaan model *Jigsaw*, setiap siswa mempunyai peranan yang penting,

setiap siswa berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan pemecahan masalah.

Model *Jigsaw* juga menekankan pentingnya melakukan interaksi dan kerjasama satu sama lainnya. Semakin seringnya siswa berinteraksi maka hal tersebut akan mengakibatkan semakin seringnya siswa melakukan komunikasi. Sehingga sangat bermanfaat dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) materi Kemaha-kuasaan Allah dalam berbagai peristiwa kehidupan.

Permasalahan yang sering muncul pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang adalah :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) masih berpusat pada guru.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pada materi Kemaha-kuasaan Allah dalam berbagai peristiwa kehidupan.
4. Kurangnya keterampilan siswa.
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang cenderung kurang menyenangkan bagi siswa.

Hal ini membuat peneliti lebih selektif dalam memilih model mengajar yang akan dipakai didalam penelitian ini. Pada penelitian ini, judul yang diangkat oleh peneliti adalah "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Kelas VII SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang".

Adapun tujuan penelitian ini adalah: " Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Kelas VII SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang".

Menurut Supriyono (1991:121) pengertian belajar jika dilihat secara psikologi adalah: Suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkataan lain, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.(Syafaruddin et al., 2020)

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Slameto (2010:78) mengatakan bahwa "belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya." Sejalan dengan itu, Hamalik (2010:27) mengatakan bahwa "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman."

Slameto (2010:2) mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan dalam diri seseorang pada tingkah laku sebagai akibat/hasil interaksi dengan lingkungannya dalam kebutuhan.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan, pengetahuan, sikap, keterampilan (Hamalik, 2010 : 189).

Aunurrahman (2012:25) mendefinisikan, tentang hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah. (Mukhlisin, 2017a)

Istarani (2011:1) Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran dengan model kooperatif jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, white board, penayangan power point dan sebagainya. (Zaini, 2019) Guru menanyakan pada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau stuktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru (Istarani, 2011:78)

Selanjutnya guru membagi-bagi kelas menjadi kelompok- kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi yang diterimanya oleh guru. Kelompok heuristik akan menerima materi tekstual. Tiap orang dalam kelompok heuristik mempunyai tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. Demikian pula kelompok kritik, tiap-tiap orang dalam kelompok ini mendalami konsep kritik demikian seterusnya. Sesi berikutnya, membentuk *Expert teams* (kelompok ahli). Jumlah kelompok ahli mempunyai 4-5 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. Karena jumlah anggota setiap kelompok asal adalah 4-5 orang. Maka aturlah sedemikian rupa terpenting adalah disetiap kelompok ahli ada anggota dari kelompok heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. (Syahputra, 2019)

Setelah terbentuk kelompok ahli berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Melalui diskusi kelompok ahli diharapkan mereka memahami topik model penelitian sejarah sebagai pengetahuan yang utuh yaitu merupakan pengetahuan struktur yang mengintegrasikan hubungan antar konsep heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Setelah diskusi

kelompok ini selesai, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok heuristik berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu ke kelompok heuristik dan seterusnya. Setelah mereka kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Kegiatan ini merupakan refleksi terhadap pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari hasil berdiskusi di kelompok ahli. Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi (Tempat)

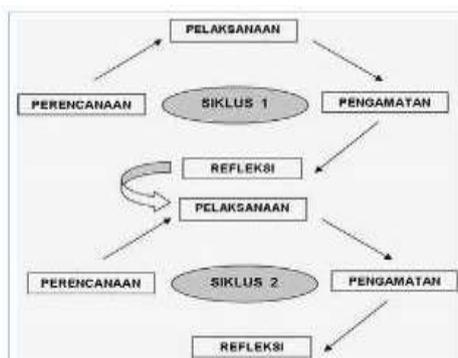
Penelitian ini dilaksanakan dari bulan januari sampai maret 2019 tahun pelajaran 2018/2019. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah siswa 25 orang.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi seperti yang digambarkan dibawah ini:



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Awal

Pada pembelajaran awal ini belum diadakan perbaikan pembelajaran. Nilai tes formatif Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan materi Kemaha-kuasaan Allah dalam berbagai peristiwa kehidupan kurang memuaskan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Hasil Tes Formatif Pembelajaran Awal

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	80
3	Jumlah nilai	1240
4	Rata - rata nilai tes formatif	52,80
5	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai >70	8
6	Banyaknya persentase peserta didik yang mendapat nilai > 70	32,00%
7	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai <70	17
8	Banyaknya persentase peserta didik yang mendapat nilai < 70	68,00%

Dari tabel diatas dilihat banyaknya peserta didik yang mendapat nilai 70 ke atas hanya 8 anak, sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 70 adalah 17 dari 25 siswa.

Tabel 4.2. Sebaran Hasil Tes Formatif Pembelajaran Awal

No	Rentang nilai	Jumlah siswa
1	0 - 10	-
2	11 - 20	-
3	21 - 30	-
4	31-40	3
5	41-50	8
6	51-60	2
7	61-70	5
8	71-80	5
9	81-90	2
10	91-100	-

1. Siklus I dan II

a. Rencana

Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Kelas VII dengan materi Kemaha-kuasaan Allah dalam berbagai peristiwa kehidupan terlihat nilai tes formatif yang kurang memuaskan. Oleh karena itu guru kelas mencoba memperbaiki pembelajaran dengan harapan hasil belajar siswa meningkat. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan pada tahap perencanaan adalah :

- Mengidentifikasi masalah dan menentukan alternatif pemecahannya.

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
- Menyusun kelompok diacak terlebih dahulu.
- Mempersiapkan media, bahan, dan alat sumber belajar.
- Membuat lembar observasi untuk mengamati pembelajaran.
- Menyusun soal sebagai alat pengukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

b. Pelaksanaan

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran guru kelas meminta bantuan kepada teman sejawat untuk menjadi pengamat. Dari temuan teman sejawat yang dicatat pada proses pembelajaran adalah :

- Guru kelas membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa.
- Kemudian guru kelas membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Pembagian kelompok sesuai dari urutan absen.
- Setelah dibagikan kelompok, guru kelas membagikan materi yang akan dibahas dalam kelompok dari buku.
- Peserta didik dikelompokkan ke dalam \pm 4-5 anggota tim
- Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda. Materi yang diberikan guru kelas per sub materi.
- Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka. Sehingga akan ada penggabungan kelompok saat pembahasan.
- Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- Guru kelas mengawasi jalannya persentasi.
- Guru kelas memotivasi untuk melaksanakan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru kelas melakukan tes materi Kemaha-kuasaan Allah dalam berbagai peristiwa kehidupan.

c. Pengamatan

Yang ditemukan dalam pengamatan adalah

Tabel 4.3. Hasil Observasi Guru

Aktivitas Guru	Skor			
	1	2	3	4
1) Menginformasikan tujuan pembelajaran pada siswa.			√	
2) Memotivasi ssiwa agar tertarik belajar				√
3) Memberikan review singkat tentang pelajaran				√
4) Menyajikan materi baru secara singkat dan bertahap				√
5) Mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan				√
6) Berbicara kurang dari 10 menit dalam tiap tahapan		√		
7) Memberikan penjelasan secara jelas				√
8) Menggunakan media/ atat peraga				√
9) Mengecek pemahaman siswa selama KBM.		√		
10) Memberikan selingan (humor)			√	
11) Mampu membuat suasana belajar menjadi aktif.			√	
12) Pengelolaan kelas yang baik				
Jumlah	41			
Persentase	85,41%			

Tabel 4.4. Hasil Observasi Siswa

Aktivitas Siswa	Skor			
	1	2	3	4
1) Kerja sama			√	
2) Inisiatif			√	
3) Perhatian			√	
4) Tanggung jawab				√
5) Menghargai teman		√		
6) Berani mengajukan pendapat				√
7) Waktu penyelesaian tugas tepat waktu				√
8) Tidak membuat keributan				
9) Rajin		√		
10) Mampu menjaga kekompakan kelompok				√
11) Mampu menjawab pertanyaan guru				√
12) Disiplin			√	
Jumlah	36			
Persentase	70,83%			

a. Refleksi

Hasil refleksi dari perbaikan pembelajaran siklus I dan II adalah :

1. Penyampaian materi dan menggunakan kata yang dipahami siswa
2. Mengefektifkan alat peraga
3. Mengefektifkan penggunaan waktu

Dengan bantuan teman sejawat , guru kelas melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan rencana langkah - langkah pembelajaran yang baik. Adapun hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Tes Formatif Perbaikan Pembelajaran

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	90
3	Jumlah nilai	1580
4	Rata - rata nilai tes formatif	86,40
5	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai >70	22
6	Banyaknya persentase peserta didik yang mendapat nilai > 70	88,00%
7	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai <70	3
8	Banyaknya persentase peserta didik yang mendapat nilai < 70	12,00%

Dengan melihat tabel diatas, maka dapat diketahui hasil yang dicapai oleh peserta didik. Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Sebaran hasil formatif Perbaikan Pembelajaran

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	0-10	-
2	11-20	-
3	21-30	-
4	31-40	-
5	41-50	-
6	51-60	1
7	61-70	8
8	71-80	5
9	81-90	5
10	91-100	6

KESIMPULAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian ini dilakukan dalam

dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru kelas memilih menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Dimana kooperatif Jigsaw adalah belajar dengan Kelompok. Pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh hasil belajar pada siklus I siswa yang sudah mampu mencapai nilai KKM 70 terdapat 14 siswa (56,00%), dan siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM terdapat 11 siswa (44,00%). Rata-rata nilai pada siklus I adalah 61,44. Kemudian hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II yaitu siswa yang mencapai nilai KKM terdapat 22 siswa (88,00%) dan siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM terdapat 3 siswa (12,00%). Rata-rata nilai pada siklus II adalah 86,40. Dan jika dilihat pada hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II, dimana ketuntasan klasikal siswa sudah melewati 88% dan dengan hasil ini pula maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang ini meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hal itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terjadi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas VII SMP Negeri 2 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1991). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad Kosasih Djahiri (2002). Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral V.C.T. dan Games dalam V.C.T. Jurusan PMPKN IKIP
- Annurahman, (2012). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Hamalik Oemar (2010). Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
- Hamdani (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah. B. Uno (2007). Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif). Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani (2011). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : CV Iscom Medan.
- Istarani (2012). Kumpulan 39 Metode Pembelajaran. Medan : Iscom Medan.
- Muhibbin Syah. (2006). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana. (2003). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan Abdul Sani (2013). Inovasi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman. (1992). Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mukhlisin, A. (2017a). IDEOLOGI TERORISME DAN AYAT 60 SURAT AL-ANFAAL (Sebuah Upaya Restorasi Pemahaman Makna Turhibun). *Hijri*, 6(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/1143/901>

- Mukhlisin, A. (2017b). POLA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI SD ISLAM AN-NIZAM. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/view/1130/906>
- Syafaruddin, Amiruddin, Abdul, M., Pasaribu, A. R., Arba'atun, Aziz, M., Assingkily, M. S., Mukhlisin, A., Mesiono, Iryani, R., & Tarigan, A. A. (2020). Pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara. In *Perdana Publishing*. <http://repository.uinsu.ac.id/9047/1/ISI2.pdf>
- Syahputra, M. R. (2019). ANALYSIS OF IMPLEMENTING ACADEMIC SUPERVISION IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 HAMPARAN PERAK, DELI SERDANG. *Multi-Disciplinary International Conference University of Asahan*. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/seminter2019/article/view/536>
- Zaini, M. F. (2019). THE IMPLEMENTATION OF LEARNING MANAGEMENT IN CLASS VIII MADRASA TSANAWIYAH ISLAMIAH (MTS) YPI BATANGKUIS. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*, 1(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iciem/article/view/7373>